

Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Payakumbuh

Arrahmania¹, Rifma²

Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Arrahmania¹, e-mail: arrahmania63@gmail.com

Rifma², e-mail: rifmar34@fip.unp.ac.id

Abstract

This study aims to find out information related to student development at SMK Negeri 1 Payakumbuh. This type of research is descriptive research. The analysis technique used is descriptive statistics. The population in this study were all students of class X, XI and XII at SMK Negeri 1 Payakumbuh with a total of 1452 students and a sample of 120 students drawn from the population using the Stratified Proportional Random Sampling technique. The trial was conducted on 20 students of class X, XI and XII outside the research sample. Test the validity and reliability using the IBM SPSS 24.0 for windows program. The validity test of this study used the product moment with a significant level of 5% (0.444) and the reliability test used the Alpha formula. The data is processed using the average formula (mean). The results of this study indicate student development in terms of: 1) Development of academic achievement, arts and/or sports according to interests and talents is in the good category with an average score of 3.76, 2) Development of democracy, human rights, political education, environment life, sensitivity and social tolerance in the context of a plural society are in the good category with an average score of 4.32, 3) Development of creativity, skills and entrepreneurship are in the good category with an average score of 4.19, and 4) Development of physical fitness, health and nutrition based on diversified nutritional sources are in the good category with an average score of 4.31. Overall, it can be concluded that student development at SMK Negeri 1 Payakumbuh is in the good category with an average score of 4.14.

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui informasi terkait dengan pembinaan kesiswaan SMK Negeri 1 Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X, XI dan XII di SMK Negeri 1 Payakumbuh dengan jumlah 1452 siswa dan sampel berjumlah 120 siswa yang diambil dari populasi menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. Uji coba dilakukan kepada 20 siswa kelas X, XI dan XII diluar sampel penelitian. Uji coba validitas dan reliabilitas menggunakan program IBM SPSS 24.0 for windows. Uji validitas penelitian ini menggunakan product moment dengan taraf signifikansi 5% (0,444) dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha. Data diolah menggunakan rumus rata-rata (mean). Hasil penelitian ini menunjukkan pembinaan kesiswaan dalam hal: 1) Pembinaan prestasi akademik, seni dan/ atau olahraga sesuai minat dan bakat berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,76, 2) Pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,32, 3) Pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,19, dan 4) Pembinaan kebugaran jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,31. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembinaan kesiswaan di SMK Negeri 1 Payakumbuh berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,14.

Kata Kunci: Pembinaan; Kesiswaan; Sekolah Menengah Kejuruan

How to Cite: Arrahmania, Rifma, Rusdinal, Nellitawati, (2023). Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Payakumbuh. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3 (3), 179-185. doi: 10.24036/jeal.v3i3



1. Pendahuluan

Pendidikan ialah proses pengajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mempunyai dasar agama, mengontrol diri, mengendalikan kecerdasan kepribadian, berakhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Vebryanty, Rifma, Kadri, & Susanti, 2021).

Pendidikan nasional bertujuan untuk melatih peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman, bertaqwa, sehat dan berilmu, kreatif dan inovatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Yadriyan, Anisah, Adi & Kadri, 2021). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan maka diperlukanlah pembinaan terhadap peserta didik.

Pembinaan ialah usaha suatu pendidikan formal dan nonformal dalam rangka pembinaan, pengenalan, penumbuhan, pengembangan kepribadian dasar yang seimbang, berintegritas, selaras, serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan sesuai minat dan bakatnya (Pratama, Hadiyanto, Ermita & Adi, 2021). Pembinaan kesiswaan merupakan pendidikan dan pelayanan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan dan menumbuhkan potensi, bakat dan minat mereka sesuai dengan kebutuhan mereka melalui kegiatan yang khusus diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun pembina yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah (Suhardi, 2010). Sekolah adalah lembaga pendidikan yang didirikan oleh pemerintah atau swasta untuk mengelola dan mendidik siswa melalui bimbingan pendidik (Nofpriyaldi & Rifma, 2019). Pembinaan kesiswaan bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta meningkatkan inisiatif peserta didik dalam menjaga dan membina sekolah (Fadhillah, 2019).

Pembinaan dapat dilakukan dengan cara mengarahkan, membimbing, mengawasi, memotivasi dan memberi pelatihan (Putra, 2013). Kemudian pembinaan disiplin dilakukan dengan pemberian keteladanan, pemberian keadilan, pemberian pengawasan, pemberian hukuman, serta pemberian ketegasan (Hasibuan, 2012). Pembinaan ini dilakukan melalui kegiatan kesiswaan dapat dilaksanakan dengan empat jalur, yaitu dengan melaksanakan organisasi kesiswaan, latihan kepemimpinan, wawasan wiyata mandala dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler (Wahdjosumidjo, 2011). Pelaksanaan bimbingan, pengarahan, dan pengawasan dalam pembinaan dapat dilakukan sekolah melalui kegiatan-kegiatan siswa diluar jam pelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler Wijono dalam Kevin (2017). Peran guru sebagai pembina sangat diperlukan untuk keberhasilan tercapainya pelaksanaan pembinaan kesiswaan ini. Guru merupakan satu komponen strategis dalam pembelajaran dan memegang peranan penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan (Rifma, 2013). Guru merupakan komponen penting di pendidikan terutama di sekolah, guru harus memiliki keterampilan yang mumpuni dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik supaya terciptanya proses pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa (Ilham, Rifma, Syahril & Sabandi, 2022). Pembinaan kesiswaan dilakukan sebagai bagian terpenting dari kebijakan pendidikan dasar dan menengah, berjalan sesuai dengan program pembelajaran (Wahjosumidjo, 2011).

Setelah melakukan observasi dan melaksanakan praktik lapangan kependidikan (PLK), terindikasi bahwa pelaksanaan pembinaan kesiswaan di SMK Negeri 1 Payakumbuh belum terlaksana dengan optimal. Dalam hal ini, masih ditemukan masalah bahwa pembinaan kesiswaan terkait dengan prestasi akademik, seni dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat siswa belum berjalan dengan baik. Terlihat masih minimnya kontribusi pihak sekolah untuk ikut serta dalam meningkatkan program pembinaan kesiswaan. Minimnya pemanfaatan perpustakaan, masih ada siswa yang terlambat masuk kelas, membolos saat jam pelajaran, ngobrol saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran serta tidak mengenakan seragam dan atributnya sesuai aturan. Didukung oleh penelitian Destya Dwi Trisnawati (2013) menunjukkan bahwa pembinaan siswa di SMA Khadijah Surabaya masih belum terlaksana dengan optimal. Terdapat siswa yang menyimpang dari aturan sehingga akan berpengaruh terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Pelanggaran tersebut dalam bentuk terlambat masuk kelas, membolos saat jam pelajaran, ngobrol saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, tidak mengenakan atribut sekolah dengan lengkap, menyontek dan lain sebagainya (Trisnawati, 2013).

Dalam hal pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial siswa dalam konteks masyarakat plural juga masih belum optimal. Terbukti masih banyaknya siswa yang melanggar tata tertib, masih ada siswa yang tidak sopan berbicara dengan gurunya bahkan juga kepada orang tuanya, belum adanya kemandirian pengurus OSIS dalam melaksanakan tanggung jawab dan masih ada kasus perundungan yang terjadi di sekolah. Didukung oleh penelitian Dhofir Catur Bashori dan Dhian Wahana Putra (2021) bahwa siswa dalam hal bertoleransi dengan sesama dalam berorganisasi masih lemah. Berdasarkan penelitian tersebut permasalahan yang dihadapi ialah belum dewasanya peserta didik untuk terjun ke dunia organisasi, jadi jika terjadi konflik maka peserta didik akan mudah sekali untuk

menyerah; lemahnya hubungan antar pengurus organisasi, sehingga program kerja yang sudah direncanakan belum bisa terlaksana; kegiatan-kegiatan yang monoton menyebabkan kebosanan (Bashori & Putra, 2021).

Dalam hal pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan siswa masih belum dilaksanakan dengan maksimal. Perhatian pihak sekolah, baik itu dari guru, kepala sekolah maupun stakeholder lainnya terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan masih belum dilaksanakan secara optimal. Hal tersebut terlihat dari lemahnya inisiatif siswa dalam menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna. Terkadang sebagian siswa baru akan bergerak untuk berinovasi jika diberikan arahan dan motivasi dari guru yang bersangkutan. Didukung oleh penelitian Dyah Perwita (2017) menunjukkan bahwa pembinaan kewirausahaan siswa masih sangat kurang, tampak dari tingginya tingkat pengangguran di Indonesia, yang ternyata siswa SMK menjadi penyumbang terbanyak. Mayoritas siswa SMK masih mencari pekerjaan, padahal lapangan pekerjaan saat ini peluangnya sangat kecil. Dalam hal ini guru masih kurang memberikan pembinaan dalam menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha. Siswa perlu dibekali dengan keterampilan-keterampilan yang mumpuni, tentunya sesuai dengan jurusannya. Siswa tidak hanya berfokus untuk mencari pekerjaan namun siswa dipersiapkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan melalui wirausaha (Perwita, 2017).

Dalam hal pembinaan kualitas jasmani, kesehatan dan gizi siswa berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi juga belum dilaksanakan dengan baik. Terlihat masih ada segelintir siswa yang kesehatannya masih belum terjaga dengan baik sehingga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di kelas. Didukung oleh penelitian Ibnu Darmawan (2017) yang mengungkapkan bahwa pembinaan kesiswaan dalam bidang jasmani juga perlu diperhatikan. Berdasarkan penelitian yang ia lakukan terindikasi bahwa kenyataannya tingkat kebugaran jasmani di sekolah masih kurang baik. Hal tersebut terlihat dari siswa yang mudah kelelahan saat melakukan aktivitas olahraga dan ada beberapa siswa yang mengalami kelebihan berat badan. Jika pembinaan jasmani ini hanya dibiarkan begitu saja akan berdampak pada penurunan kebugaran jasmaninya, sehingga kegiatan pembelajaran di kelas pun akan terganggu (Paryanto & Wati, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang seberapa baik pembinaan kesiswaan di SMK Negeri 1 Payakumbuh dilihat dari: pembinaan prestasi akademik, seni dan/atau olahraga sesuai minat dan bakat siswa; pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial siswa dalam konteks masyarakat plural; pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan siswa; serta pembinaan kesegaran jasmani, kesehatan dan gizi siswa berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, kuantitatif yang berarti penelitian ini untuk menggambarkan, mendeskripsikan dan mengungkapkan suatu kondisi yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Penelitian ini berguna untuk melihat seberapa baik pembinaan kesiswaan di SMK Negeri 1 Payakumbuh. Populasi pada penelitian ini berjumlah 1452 siswa yang diambil dari seluruh kelas X, XI dan XII (semua jurusan). Uji coba penelitian dilakukan kepada siswa berjumlah 20 orang diluar sampel. Rumus slovin dan teknik *Stratified Proportional Random Sampling* dipilih sebagai teknik penentuan dan pengambilan sampel sehingga diperoleh sampel sebanyak 120 siswa. Data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari 5 (lima) alternatif untuk menyertakan jawaban dari pertanyaan yang diberikan yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP), yang setiap alternatif jawaban diberikan skor 5,4,3,2,1 sehingga skor yang paling besar dinyatakan pembinaan sangat baik dan begitupun sebaliknya. Uji validitas dan uji reliabilitas item menggunakan program SPSS for windows versi 24.0. Item yang dinyatakan valid disebarkan kepada siswa, dan setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data dengan menggunakan rumus rata-rata.

3. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa pelaksanaan pembinaan kesiswaan di SMK Negeri 1 Payakumbuh sudah terlaksana dengan baik, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Pembinaan Kesiswaan di SMK Negeri 1 Payakumbuh

No	Sub Variabel	Rata-rata	Kategori
----	--------------	-----------	----------

1	Pembinaan prestasi akademik, seni dan/ atau olahraga sesuai minat dan bakat	3,76	Baik
2	Pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural	4,32	Baik
3	Pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan	4,19	Baik
4	Pembinaan kesegaran jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi	4,31	Baik
Jumlah		16,58	Baik
Rata-rata		4,14	

Hasil penelitian pada indikator pertama yaitu pembinaan prestasi akademik, seni dan/ atau olahraga sesuai minat dan bakat di SMK Negeri 1 Payakumbuh mencapai kategori baik dengan skor 3,76. Pada indikator ini menggunakan 9 item pernyataan pada kuesioner. Pada kuesioner item yang mendapatkan skor tertinggi dari responden yaitu siswa dapat menerapkan sikap pantang menyerah, sportif dan percaya diri dengan skor 4,31. Item pernyataan yang mendapatkan skor terendah yaitu siswa mengikuti seminar maupun diskusi tentang perkembangan informasi dan teknologi dengan skor 3,37.

Hasil penelitian pada indikator kedua yaitu pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural di SMK Negeri 1 Payakumbuh mencapai kategori baik dengan skor 4,32. Pada indikator ini menggunakan 12 item pernyataan pada kuesioner. Pada kuesioner item yang mendapatkan skor tertinggi dari responden yaitu guru mengajak siswa untuk menghormati guru, orang tua serta orang yang lebih tua dengan skor 4,83. Item pernyataan yang mendapatkan skor terendah yaitu siswa dapat mengembangkan perannya di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing dengan skor 3,71.

Hasil penelitian pada indikator ketiga yaitu pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Payakumbuh mencapai kategori baik dengan skor 4,19. Pada indikator ini menggunakan 8 item pernyataan pada kuesioner. Pada kuesioner item yang mendapatkan skor tertinggi dari responden yaitu siswa melaksanakan Praktek Kerja Nyata (PKN)/ Pengalaman Kerja Lapangan (PKL)/ Praktek Kerja Industri (Prakerin) dengan skor 4,56. Item pernyataan yang mendapatkan skor terendah yaitu guru ikut serta dalam meningkatkan hasil usaha siswa kepada warga sekolah dalam mengembangkan kreativitasnya dengan skor 3,79.

Hasil penelitian pada indikator keempat yaitu pembinaan kesegaran jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi di SMK Negeri 1 Payakumbuh mencapai kategori baik dengan skor 4,31. Pada indikator ini menggunakan 8 item pernyataan pada kuesioner. Pada kuesioner item yang mendapatkan skor tertinggi dari responden yaitu siswa dapat menjauhi narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya dengan skor 4,66. Item pernyataan yang mendapatkan skor terendah yaitu siswa tidak jajan sembarangan dengan skor 4,31.

4. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pembinaan kesiswaan di SMK Negeri 1 Payakumbuh, berada pada kategori baik. Pembinaan kesiswaan di SMK Negeri 1 Payakumbuh dalam hal pembinaan prestasi akademik, seni dan/ atau olahraga kepada siswa sesuai minat dan bakat; pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial kepada siswa dalam konteks masyarakat plural; pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan kepada siswa; serta pembinaan kesegaran jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi kepada siswa.

Indikator pertama hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan prestasi akademik, seni dan/ atau olahraga kepada siswa sesuai minat dan bakat memperoleh skor rata-rata 3,76. Temuan ini menandakan bahwa pembinaan prestasi akademik, seni dan/ atau olahraga kepada siswa sesuai minat dan bakat sudah terlaksana dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh, item pernyataan siswa dapat menerapkan sikap pantang menyerah, sportif dan percaya diri mendapatkan skor tertinggi dengan perolehan skor 4,31 (baik). Sedangkan item pernyataan siswa mengikuti seminar maupun diskusi tentang perkembangan informasi dan teknologi mendapatkan skor terendah dengan perolehan skor rata-rata 3,37 (baik). Hasil yang diharapkan dari pembinaan ini adalah siswa melakukan suatu kegiatan seperti lomba yang disesuaikan dengan program keahlian atau mata pelajaran tertentu yang berguna untuk meningkatkan daya saing peserta didik, tentunya dilandasi dengan sikap yang positif, aktif, sportif dan kreatif. Kemudian untuk menambah wawasan peserta didik serta dapat menggali

potensi diri maka dibutuhkan suatu kegiatan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu penyaluran minat dan bakat siswa bisa dilakukan melalui klub-klub yang ada di sekolah yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk maju dalam setiap kompetisi yang diadakan baik dari internal maupun eksternal sekolah.

Indikator kedua hasil penelitian yaitu pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial kepada siswa memperoleh skor rata-rata 4,32. Temuan ini menandakan bahwa pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial kepada siswa sudah terlaksana dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh, item pernyataan guru mengajak siswa untuk menghormati guru, orang tua serta orang yang lebih tua mendapatkan skor tertinggi dengan memperoleh skor rata-rata 4,83. Sedangkan item pernyataan siswa dapat mengembangkan perannya di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing mendapatkan skor terendah dengan perolehan skor rata-rata 3,71. Hasil yang diharapkan dari pembinaan ini adalah siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan kepemimpinan melalui program pelatihan sekolah. Siswa harus mampu menanamkan sikap kejujuran, kesadaran dan tanggung jawab moral dalam kehidupan pribadi dan sosialnya dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga dapat mengembangkan kampanye untuk meningkatkan kesadaran dan perhatian warga sekolah akan pentingnya lingkungan yang bersih, sejuk dan sehat serta pengelolaan sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman. Pembinaan mahasiswa dalam hal ini dapat berorganisasi, mengatur dan mengatur, mewujudkan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik, bekerjasama dalam kegiatan, mampu berkreasi dalam bidang keilmuan, menghargai dan menjalankan mufakat yang telah disepakati bersama tanpa memaksakan kehendaknya sendiri. akan. (Wahdjosumidjo, 2011).

Indikator ketiga yaitu pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan kepada siswa memperoleh skor rata-rata 4,19. Temuan ini menandakan bahwa pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan kepada siswa sudah terlaksana dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh, item pernyataan siswa melaksanakan Praktek Kerja Nyata (PKN)/ Pengalaman Kerja Lapangan (PKL)/ Praktek Kerja Industri (Prakerin) mendapatkan skor tertinggi dengan perolehan skor rata-rata 4,56. Sedangkan item pernyataan guru ikut serta dalam meningkatkan hasil usaha siswa kepada warga sekolah dalam mengembangkan kreativitasnya mendapatkan skor terendah dengan perolehan skor rata-rata 3,79. Hasil yang diharapkan dari pembinaan ini adalah siswa dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna. Usaha koperasi siswa juga dapat dimanfaatkan sedapat mungkin. Hal tersebut bertujuan untuk untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan/ *entrepreneur* siswa yang termasuk dalam bidang manajemen maupun unit-unit produksi di sekolah. SMK Negeri 1 Payakumbuh juga telah melaksanakan program praktek kerja nyata (PKN)/ pengalaman kerja lapangan (PKL)/praktek kerja industri (Prakerin), hal itu berguna untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan di suatu sekolah/ jenjang pendidikan.

Indikator keempat hasil penelitian yaitu pembinaan kesegaran jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi kepada siswa memperoleh skor rata-rata 4,31. Temuan ini menandakan bahwa pembinaan kesegaran jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi kepada siswa sudah terlaksana dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh, item pernyataan siswa dapat menjauhi narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya mendapatkan skor tertinggi dengan perolehan skor rata-rata 4,66. Sedangkan item pernyataan siswa tidak jajan sembarangan mendapatkan skor terendah dengan perolehan skor rata-rata 3,79. Hasil yang diharapkan dari pembinaan ini artinya siswa dapat meningkatkan kemampuan hidup sehat, meningkatkan daya tangkal dan vitalitas terhadap pengaruh negatif, penggunaan narkoba, obat-obatan terlarang, alkohol dan merokok, serta meningkatkan kreativitas positif mereka. (Wahdjosumidjo, 2011). Pihak sekolah bersama siswa bisa melaksanakan suatu kegiatan seperti pemberantasan sarang nyamuk, Jumat bersih, merencanakan kantin yang bersih dan sehat untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar tentang pentingnya hidup bersih dan sehat. Selanjutnya siswa sebaiknya meluangkan waktu sejenak untuk olahraga secara teratur agar kesehatan fisik siswa terjaga dengan baik. Kemudian siswa hendaknya diberikan sosialisasi tentang bahayanya narkoba, minuman keras dan merokok.

5. Simpulan

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembinaan kesiswaan di SMK Negeri 1 Payakumbuh sudah terlaksana dengan baik. Pada indikator pembinaan kesiswaan dalam hal prestasi akademik, seni dan/ atau olahraga kepada siswa sesuai minat dan bakat memperoleh skor 3,76 berada pada kategori baik. Pembinaan kesiswaan dalam hal demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup,

kepekaan dan toleransi sosial kepada siswa dalam konteks masyarakat plural memperoleh skor 4,32 berada pada kategori baik. Pembinaan kesiswaan dalam kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan kepada siswa memperoleh skor 4,19 berada pada kategori baik. Pembinaan kesiswaan dalam hal kesegaran jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi kepada siswa memperoleh skor 4,31 berada pada kategori baik. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembinaan kesiswaan di SMK Negeri 1 Payakumbuh adalah baik dengan perolehan skor rata-rata 4,14. Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang penulis ajukan yaitu pada indikator pertama yang memperoleh skor terendah adalah siswa mengikuti seminar maupun diskusi tentang perkembangan informasi dan teknologi. Penulis menyarankan guru pembina hendaknya aktif dalam bersosialisasi akan pentingnya mengikuti berbagai kegiatan seminar yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi sehingga kedepannya peserta didik akan mampu bersaing dengan dunia lain. Pada indikator kedua yang memperoleh skor terendah adalah siswa dapat mengembangkan perannya di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing. Hal tersebut sangat membutuhkan peran guru pembina dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Guru diharapkan bisa membimbing jalannya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh OSIS dan tentunya perlu diskusi terlebih dahulu agar masing-masing tugas pengurus OSIS terbagi dengan sama rata. Pada indikator ketiga yang memperoleh skor terendah adalah guru ikut serta dalam meningkatkan hasil usaha siswa kepada warga sekolah dalam mengembangkan kreativitasnya. Hal tersebut sangat membutuhkan peran guru, maka penulis menyarankan guru dapat lebih baik dalam mengarahkan dan membimbing siswa untuk meningkatkan hasil usaha dengan memanfaatkan koperasi yang ada di sekolah sehingga siswa dapat berinovasi dan berkreasi dengan leluasa. Pada indikator keempat yang memperoleh skor terendah adalah siswa tidak jajan sembarangan di luar kawasan sekolah. Hal yang dapat penulis sarankan ialah guru hendaknya bisa menghentikan siswa yang jajan sembarangan di luar kawasan sekolah, hal tersebut perlu dilakukan agar nantinya kesehatan siswa bisa terjaga dan terkontrol dengan baik. Jika siswa dibiarkan saja jajan sembarangan dikhawatirkan kedepannya akan berpengaruh terhadap kondisi fisik siswa tersebut.

Daftar Rujukan

- Fadhillah. (2019). Prinsip Dasar Manajemen Kesiswaan di Sekolah. *Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol.7(2).
- Hasibuan, M. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ilham, M. H. D., & Sabandi, A. (2022). *Persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran di sekolah menengah kejuruan negeri*. 2(3), 296–300.
- Kevin, F. (2017). *Pembinaan Silat Kumango di Nagari Kumango Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar*.
- Nofpriyaldi, N., & Rifma, R. (2019). Persepsi Guru Tentang Proses Supervisi Kepala Sekolah di SMKN 1 Payakumbuh. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(2), 11.
- Paryanto, R., & Wati, I. D. P. (2013). Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa Melalui Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 2(5), 143–154.
- Perwita, D. (2017). Upaya guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 5(2), 9–14.
- Pratama, R., & dkk. (2021). Persepsi dan Harapan Guru terhadap Iklim Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Padang. *Journal Of Educational Administration and Leadership*, 1(3), 52–61.
- Putra, D. C. B. dan D. W. (2021). Pembinaan Kepemimpinan dan Keorganisasian bagi Aktivistis Organisasi Intra Sekolah di SMK Muhammadiyah 2 Paleran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, Vol. 7(No. 2), 219–228.
- Putra, F. B. . I. N. (2013). Pendapat Siswa Tentang Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 22 Padang. *Jurnal Ilmiah Konseling*.
- Rifma. (2013). Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. XIII(No. 1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, D. (2010). *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Trisnawati, destya dwi. (2013). Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sma Khadijah Surabaya melalui tata tertib sekolah. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 397–411.
- Vebryanty, R., Kadri, H. Al, & Susanti, L. (2021). Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kota Padang Panjang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(1), 10–14.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yadriyan, M., & dkk. (2021). Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Padang. *Journal Of Educational Administration and Leadership*, 1(4), 93–96.